

Analisis Harga Kopi Arabika April 2015

Harga kopi arabika secara agregat sepanjang April 2015 terlihat dalam *chart* bulanan bergerak stabil dengan potensi yang menanjak. Namun pada awal April 2015, Rabu (1/4) terpantau dinamika harga di Bursa internasional, harga kopi arabika terpukul mundur di tengah lesunya harga komoditas lunak lain di Amerika Serikat.

Sehari sebelumnya, Selasa (31/3), kurs US\$ menguat terhadap euro karena mata uang tunggal Eropa tersebut kembali dilanda kekhawatiran mengenai kondisi ekonomi Yunani. Potensi berkurangnya permintaan dari kawasan Eropa yang masih dilanda ketidakpastian juga menjadi salah satu penyebab pelemahan harga komoditas ini.

Aksi *bargain hunting* menjadi penyebab peningkatan harga kopi arabika, pada transaksi Kamis (2/4) di Bursa ICE Futures. Sentimen di pasar kopi arabika sendiri sebenarnya masih cenderung negatif terutama di tengah kembali menguatnya kurs US\$. Sehingga harga kopi arabika mengalami *rebound* yang cukup signifikan. Harga kopi arabika untuk kontrak pengiriman Mei 2015 yang merupakan kontrak paling aktif tersebut ditutup turun sebesar 0,55 sen atau setara dengan 0,42 persen pada posisi US\$ 1,3290 sen/lbs.

Pola pergerakan harga kopi arabika, memasuki pekan kedua April 2015, terlihat mendaki tipis dalam pola yang fluktuatif. Pada perdagangan Senin (13/4), harga kopi arabika berada pada level US\$ 135,70 sen/lbs dan mendaki pada akhir pekan, Jum'at (17/4), pada level US\$ 139,60 sen/lbs di Bursa ICE Futures USA untuk kontrak penyerahan Mei 2015. Implikasinya harga kopi arabika di Bursa berjangka dan spot dalam negeri juga ikut mendaki naik dalam pola terbatas. Di Bursa BBJ, pada awal pekan harga kopi arabika berada pada posisi Rp. 64.200 dan pada akhir pekan berada pada level Rp. 64.950 per kg untuk kontrak Mei 2015.

Diawali posisi harga yang masih melemah pada penutupan perdagangan Senin (13/4). Padahal pada Senin pagi harga terpantau masih menguat yang merupakan imbas kenaikan pada akhir pekan sebelumnya. Terpantau pergerakan harga komoditas tersebut sebelumnya sempat mengalami penguatan. Namun dalam dua jam menuju penutupan harga berbalik arah menuju teritori negatif sehingga komoditas tersebut harus ditutup melemah.

Respon apresiasi kurs US\$ memicu harga kopi yang diperdagangkan dalam US\$, termasuk kopi arabika di ICE Futures relatif lebih mahal di luar negeri. Kondisi ini membuat para pelaku pasar menurunkan pembelian. Sementara data impor Tiongkok yang juga merupakan salah satu konsumen terbesar setelah Eropa, pada akhir pekan sebelumnya, harga dilaporkan anjlok sehingga menimbulkan sentimen negatif pada permintaan negara tersebut pada komoditas ini.

Berkebalikan pada perdagangan awal pekan, maka pada perdagangan media April atau Rabu (15/4), harga kopi arabika di Bursa ICE Futures ditutup menguat tipis setelah pelemahan yang terjadi disesi sebelumnya. Namun penguatan yang terjadi merupakan penguatan yang terbatas karena sejak pekan sebelumnya harga kopi arabika dalam posisi tren yang menurun.

Terpantau oleh *Bloomberg*, terangkatnya harga kopi arabika dipicu oleh aksi pasar global yang menyerbu pasar komoditas yang berdenominasi kurs US\$ pasca anjloknya nilai tukar global

tersebut oleh rilis data penjualan sektor ritel Amerika yang masih mengecewakan meski *rebound*. Namun sentimen keluarnya *forecast* dari data tersebut terlalu tinggi sehingga memberikan tekanan yang cukup besar terhadap pergerakan nilai kurs US\$ sehari sebelumnya.

Setelah mengalami penguatan pada pekan ketiga sebelumnya, maka pada pergerakan harga kopi arabika sepanjang pekan keempat April 2015, tampaknya Bursa mengalami pergerakan fluktuatif dengan pola yang jenuh. Aksi jual mulai bertebaran dari para investor sehingga memicu harga kopi arabika mulai terjerembab turun. Di Bursa dalam negeri (BBJ), pada awal pekan, Senin (27/4), tercatat melemah dibanding pada akhir pekan ketiga. Harga berada pada level Rp. 64.250 per kg untuk kontrak Mei 2015 dari sebelumnya yang berada pada level Rp. 66.050 per kg.

Merujuk data *Bloomberg*, Senin (27/4), cuaca yang sulit diprediksi tahun 2015 ini, sangat berpengaruh pada produksi kopi yang langsung mengalami penurunan harga dan berdampak pada harga kopi di Indonesia. Karena cuaca berpengaruh pada hasil buah biji hitam (kopi) dan diharapkan tahun ini harga kopi mampu normal kembali. Hal itu disebabkan semakin tingginya permintaan kopi dari dalam negeri.

Pada perdagangan akhir April 2015, Kamis (30/4), para investor kembali melakukan pembelian seiring dengan pelemahan kurs US\$. Kurs US\$ di perdagangan Rabu melemah akibat rilis data keyakinan konsumen bulan April yang meleset dari ekspektasi. Pelemahan kurs US\$ memicu harga komoditas yang diperdagangkan dalam kurs US\$ menjadi relatif lebih murah bagi pembeli luar negeri. Dampaknya permintaan terhadap komoditas tersebut mengalami kenaikan.

Harga kopi arabika tampak naik dengan cukup signifikan. Harga kopi arabika untuk kontrak pengiriman Juli 2015 ditutup turun sebesar 1,50 sen atau setara dengan 1,09 persen pada posisi US\$ 1,3855 sen/lbs



Pada akhir perdagangan Kamis sore (30/4) atau menjelang hari buruh internasional, harga kopi berakhir naik di tengah aksi *bargain hunting* yang dilakukan oleh para pelaku pasar. Akan tetapi pergerakan harga masih menyisakan tekanan di tengah ekspektasi bahwa produksi di Brasil tidak akan seburuk yang diperkirakan sebelumnya.